



BPK Didesak Tuntaskan Audit Investigasi

DESAKAN agar Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) segera merampungkan audit investigasi terhadap temuannya, termasuk dugaan korupsi pembelian lahan Rumah Sakit Sumber Waras (RSSW) kian menguat. Hal ini dimaksudkan, agar segera terkuak siapa yang bersalah dalam kasus pembelian lahan yang merugikan negara Rp 191 miliar serta tidak terus menjadi polemik berkepanjangan.

Audit investigasi juga supaya tidak menimbulkan adanya tuduhan ke DPRD DKI Jakarta ■

"Kami harapkan, BPK segera menyelesaikan audit investigasi soal laporan keuangan DKI 2014. Syukur-syukur bisa bersamaan dengan pekerjaan kita rampung, agar tidak dituding bahwa kami mengintervensi mereka," terang Wakil Ketua Pansus Tindak Lanjut LHP BPK, Prabowo Soenirman, kemarin (24/8).

Menurut anggota Fraksi Gerindra DPRD DKI ini, hasil investigative BPK itu justru akan menambah ragam dan memperdalam pandangan seluruh pihak terkait masalah-masalah Ibu Kota yang menjadi sorotan pansus maupun BPK terkait laporan keuangan tersebut.

"Jadi, akan semakin terang, masalah sesungguhnya seperti apa? Berapa banyak keuangan negara yang dirugikan? Dan terpenting siapa saja yang bersalah," jelas dia juga. Bagi Prabowo, audit investigasi tersebut diharapkan juga dapat diteruskan lembaga penegak hukum serta menjadi materi tambahan dalam proses penyelidikan nantinya.

"Sudah banyak lah kerugian Jakarta, jadi jangan sampai diamankan saja, tidak disentuh. Apalagi, sekarang banyak pro-karena beberapa waktu lalu hanya lebih fokus pada APBD 2015," tandas Prabowo.

gram yang tak berjalan karena penyerapan (anggaran) masih rendah. Apa iya, mau mengorbankan warga Jakarta lagi!," katanya juga.

Lebih jauh, eks dirut PD Pasar Jaya itu menerangkan, hal ini dilakukan, untuk menghindari terulangnya konflik antara DPRD dengan Pemprov DKI. "Karena itu akan berdampak buruk pada kinerja dewan juga,

Seperti diketahui, beberapa waktu lalu, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), saat menda-tangi Balai Kota DKI meminta BPK melakukan audit investigasi terhadap temuan-temuannya. Salah satunya, terkait kasus pembelian lahan RSWW yang menca-pai Rp 700 miliar lebih. (wok)